

INTISARI

Peningkatan jumlah pengendara sepeda motor berstatus pelajar SMP di jalan raya saat ini semakin meningkat persentasenya dan sangat berpengaruh besar dengan persentase tingkat angka kecelakaan di jalan raya. Terus bertambahnya jumlah korban tewas tidak terlepas dari pesatnya pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor yang tidak sejalan dengan peningkatan sarana jalan raya sehingga menciptakan situasi yang abnormal di jalan raya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pentingnya syarat-syarat pengendara umum mengenai sepeda motor, menganalisis pengendara sepeda motor berstatus pelajar SMP, berdasarkan variabel-variabelnya, yaitu usia, jenis kelamin, kelengkapan fisik motor, jarak tempuh dan kecepatan, yang diperoleh dari data primer penelitian mengenai kecelakaan lalu lintas, mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi siswa untuk menjadi pengendara sepeda motor, menginvestigasi fasilitas area parkir yang digunakan oleh para siswa, mengidentifikasi sumber pengetahuan atau umus dari upaya pihak sekolah untuk mengatasi siswa yang mengendarai sepeda motor.

Data primer didapatkan melalui pengisian kuesioner dan pengamatan di lapangan. Kuesioner diisi oleh semua siswa-siswi yang menggunakan sepeda motor pada kedua SMP yaitu : SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 7 Yogyakarta. Survey lapangan dilaksanakan di area para siswa memarkir sepeda motor mereka oleh empat orang "surveyor" untuk mendapatkan data jumlah siswa yang mengendarai sepeda motor dan melengkapi data yang ada di kuesioner dengan menjawab pertanyaan dari surveyor.

Dari penelitian diperoleh bahwa berdasarkan hasil pengamatan dari kedua SMP Negeri tersebut, jumlah siswa yang mengendarai sepeda motor adalah 20 siswa di SMP N 7 sedangkan 48 siswa di SMP N 1. Dari analisis melalui tabel silang (crosstab) didapatkan variabel-variabel yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor berstatus pelajar SMP adalah : a) usia, b) jarak, c) kecepatan. Data ini bisa disimpulkan karena masing-masing mempunyai tingkat signifikansi yaitu 0.000, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tingkat signifikansi (α) = 0.05 dan dapat disimpulkan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ maka ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas. Dari analisis regresi linier didapatkan hasil : a) usia mempunyai koefisien korelasi sebesar 62%, b) jarak mempunyai koefisien korelasi sebesar 52.7% , c) kecepatan mempunyai koefisien korelasi sebesar 53.4%. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan lalu lintas anak sekolah tentang berkendara sepeda motor yang baik dan benar. Pendidikan lalu lintas bisa didapatkan secara formal dan non formal. Formal yaitu didapat dari lingkungan sekolah, sedangkan non formal yaitu didapat dari lingkungan keluarga dan sekitar. Hal ini dapat dimengerti karena pendidikan seorang anak memang diawali dari rumah, sedangkan sekolah diwakini merupakan tempat yang paling tepat untuk memberikan pendidikan lalu lintas bagi anak-anak sekolah.